

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai berikut “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Menurut Lazarsfeld dan Rosenberg (dalam Silalahi, 2012, hlm. 77) yang mengatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah sosial yang didasarkan kepada penciptaan gambaran yang bersifat holistik yang dibentuk melalui kata-kata serta melaporkan pandangan dari informan secara lengkap dan alamiah”. Berdasarkan pernyataan di tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif meneliti interaksi manusia di lingkungan hidupnya dan juga mengamati bahasa dan tafsiran dari interaksi manusia tersebut tentang dunia sekitarnya dengan hasil data deskriptifnya berupa pernyataan tertulis.

Sejalan dengan pendapat di atas, Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan paradigma penelitian kualitatif yaitu “Penelitian kualitatif berfokus pada proses-proses yang terjadi, atau hasil dan *outcome*. Peneliti kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.” Dari pendapat Creswell dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif meliputi tiga aspek yaitu: proses yang terjadi di lapangan, hasil dari penelitian, hasil nyata berupa sebuah data. Kemudian, peneliti lebih mengidentifikasi masalah yang ada dan bagaimana proses yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena: *pertama*, karena dengan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana keadaan di SMAN 4 Bandung. *Kedua*, Peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan obyek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. *Ketiga*, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat secara langsung penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tata cara agar hasil penelitian dapat dicapai dan hasil penelitian bersifat ilmiah. Sugiyono (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Danial dan Nanan (2009, hlm. 62) bahwa “metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistemik suatu situasi, kondisi, objek bidang kajian pada suatuwaktu secara akurat”.

Pandangan lain juga dikemukakan oleh Nazir (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang meneliti suatu objek atau fenomena di masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi atas fenomena tersebut serta mengetahui hubungan antar fenomena, serta meneliti interaksi manusia di lingkungan hidupnya dan juga mengamati bahasa dan tafsiran dari interaksi manusia tersebut tentang dunia sekitarnya dengan hasil data deskriptifnya berupa pernyataan tertulis.

Merujuk pada pendapat di atas, hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menggunakan metode ini. Melalui metode deskriptif ini, peneliti

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berharap mampu untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan fenomena-fenomena atau fakta-fakta yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas di SMAN 4 Bandung mampu menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan perkembangan objek yang diteliti secara mendalam, sistematis, aktual dan juga faktual.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber. Untuk mendapatkan informasi tersebut, maka peneliti menyusun rancangan terkait siapa saja yang dibutuhkan dan yang akan diwawancarai sebagai narasumber dan informan dalam perolehan informasi yang dibutuhkan terkait judul penelitian yaitu Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Sekolah Ramah Anak Untuk Menumbuhkan Literasi Humanitas di SMAN 4 Bandung.

Kemudian subjek penelitian akan dijadikan sebagai sampel penelitian seperti yang di kemukakan oleh Nasution (2003, hlm.32) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti dapat menentukan subjek yang akan di teliti secara langsung maupun khusus untuk dijadikan sample penelitian. Adapun partisipan penelitaian yang dipilih sebagai sumber informasi dalam penelitian tentang Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Program Sekolah Ramah Anak Untuk Menumbuhkan Literasi Humanitas adalah :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA Negeri 4 Bandung
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 4 Bandung
3. Guru SMA Negeri 4 Bandung
4. Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 4 Bandung
5. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
6. Perwakilan Siswa siswi SMA Negeri 4 Bandung 12 orang

Subjek tersebut dipilih dikarenakan terlibat langsung dalam penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari subjek yang diteliti. Menurut Nasution (2003, hlm 43) mengemukakan “tempat penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMAN 4 Bandung yang berlokasi di Jalan Gardujati No. 20, Kebon Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181. Pemilihan SMAN 4 Bandung sebagai tempat penelitian didasarkan bahwa fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, salah satu hal penting yang mempengaruhi hasil penelitian adalah bagaimana pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti terhadap obyek dan lingkungan penelitian. Informasi dikumpulkan melalui:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan dialog dengan responden untuk mendapatkan data secara langsung

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanpa perantara. Darmadi (2013, hlm. 298) mengatakan bahwa “wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya”. Sugiyono (2013, hlm. 186) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah tersusun secara sistematis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Adapun respondennya adalah orang tua siswa, pihak sekolah dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Barat.

3.3.2 Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Sugiyono (2013, hlm. 311) menyatakan bahwa “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi pasif yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subyek penelitian, namun hanya mengamati dan menuliskan data-data dan temuan yang mendukung penelitian ini. Diharapkan dengan menggunakan observasi pasif ini, peneliti mendapatkan berbagai data pendukung penelitian yang bersifat faktual dan lebih rinci sehingga data dapat terkumpul sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

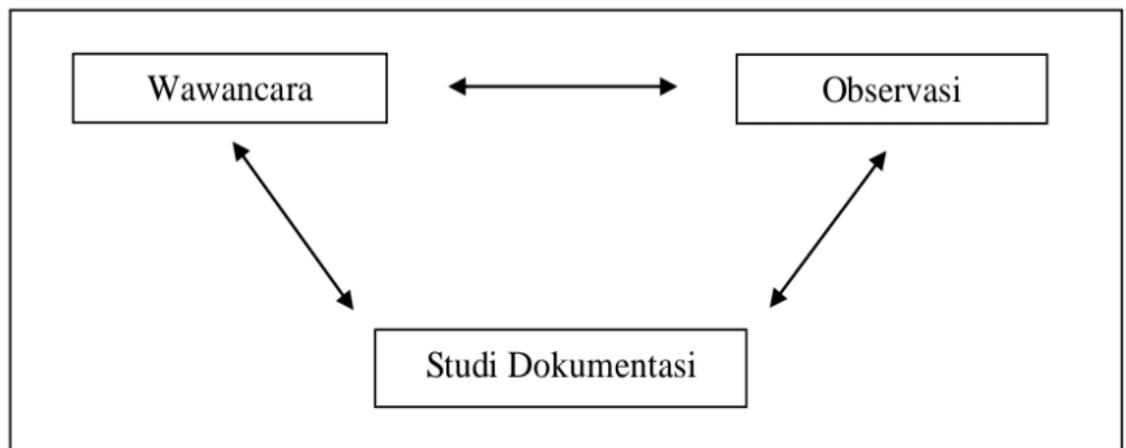
Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 329).

Dengan menggunakan metode dokumentasi diharapkan peneliti mendapatkan informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada SMAN 4 Bandung, sehingga perlu adanya metode yang mengkaji dokumen-dokumen tersebut. Diharapkan dengan studi dokumentasi ini lebih memperkaya kajian yang diteliti.

3.3.4 Triangulasi

Di dalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas reabilitas maka triangulasi sangatlah penting. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 125) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu “. Teknik triangulasi data yang peneliti lakukan yaitu berupa triangulasi teknik pengumpulan data.

Hal tersebut mengacu pada pendapat William (dalam Sugiyono, 2015, hlm 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh dari peneliti”. Dengan demikian, melalui penarikan kesimpulan untuk mencapai kredibilitas data, untuk lebih jelasnya mengenai validitas data triangulasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1.

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2020)

3.4 Instrumen Penelitian

Data tidak akan diperoleh tanpa kegiatan pengumpulan data terlebih dahulu dengan menggunakan alat atau instrumen pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 178) bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang dalam hal ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur terkait dengan fenomena yang diteliti, baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Instrumen penelitian ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena pada dasarnya melalui instrumen penelitian ini, peneliti mampu mengumpulkan data-data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

3.4.1 Peneliti sebagai Instrumen Kunci

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 223) mengemukakan bahwa pada dasarnya manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, dengan alasan bahwa:

Segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalahnya, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang tidak pasti dan tidak jelas

itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan dari pendapat Sugiyono tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya belum ditentukan secara pasti seperti hasil penelitian, dan lain sebagainya, kita ketahui bahwa biasanya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang bersifat fenomenologis dan naturalistik sehingga segala sesuatunya belum dapat dipastikan. Maka dari itu menurut Sugiyono mau tidak mau dalam situasi tersebut, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian untuk mencapai sesuatu hal yang diharapkan dalam penelitian tersebut.

Hal tersebut dikarenakan peneliti mampu untuk secara langsung melihat, merasakan, dan juga memahami sesuatu hal yang terjadi pada subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti juga mampu untuk mengambil kesimpulan bahwa data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian di hentikan. Selain itu, menempatkan peneliti sebagai instrumen penelitian juga memiliki kelebihan lainnya yaitu peneliti dapat secara langsung untuk mengumpulkan data, menganalisis data yang didapat, merefleksi secara kontinu, serta secara gradual membangun pemahaman secara tuntas mengenai suatu hal.

3.4.2 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara ini berisi serangkaian pertanyaan beserta urutan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya dengan disesuaikan kepada alur pembicaraan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Melalui pedoman wawancara ini peneliti mampu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian. Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui informasi dari responden secara mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau lingkup kecil.

3.4.3 Lembar Observasi

Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat atau instrumen dalam penelitian, karena dengan menggunakan lembar observasi maka peneliti dapat mencatat hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat kegiatan ataupun peristiwa yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Lembar

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi dan pengamatan langsung ini juga dapat digunakan sebagai pengecekan data (Triangulasi Data), sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, serta bersifat akurat dan valid.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama dilakukan peneliti adalah memilih masalah, menentukan judul dan kemudian subjek serta tempat penelitian sesuai dengan kepentingan pada fokus penelitian. Peneliti mengambil tempat di SMAN 4 Bandung.

Setelah ditetapkan objek penelitian, maka tahap berikutnya diadakan pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak pengurus sekolah dan untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Studi pendahuluan ini penting dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas. Setelah mendapatkan gambaran mengenai subjek penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelitian.

3.5.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa perizinan yang harus ditempuh dalam melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- 2) Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk penelitian ditujukan kepada wakil dekan bidang akademik FPIPS UPI untuk mendapat surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI.
- 3) Wakil Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan melalui Direktur Direktorat Akademik menunggeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada SMAN 4 Bandung.
- 4) Melakukan konfirmasi terhadap SMAN 4 Bandung terkait izin penelitian dan sekaligus menyerahkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan

Bangsa dan Politik Jawa Barat kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana.

- 5) Peneliti selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian dengan terlebih dahulu membuat format atau pedoman wawancara.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari responden melalui wawancara dan hasil observasi, analisis dokumen, catatan lapangan serta studi literatur. Adapun dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap ini yaitu:

- 1) Melakukan observasi dan membuat catatan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- 2) Melakukan proses wawancara dengan responden.
- 3) Melaksanakan studi dokumentasi yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan fokus penelitian.
- 4) Penulis mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, di samping memproses data yang ditemukan di lapangan.
- 5) Setelah itu, peneliti mengolah data yang ada sehingga mendapatkan kesimpulan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 92) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data (penyajian data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan/Verifikasi dan Kesimpulan). Beberapa teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada

hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2013, hlm. 92). Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, kemudian dilakukan perangkuman dan pemilihan data. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan data yang terkumpul untuk dipilih mana yang penting dan mana yang tidak digunakan. Dalam praktiknya, peneliti menggambarkan apakah sikap dan perilaku siswa yang dicatat peneliti menggambarkan hasil pengamatan yang sesuai dengan rumusan masalah atau tidak, apakah catatan peneliti ini perlu dibuang karena tidak sesuai dengan rumusan masalah atau tidak.

3.6.2 Display data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan display data yaitu penyajian data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka hasil reduksi data akan diorganisir dan disusun dalam pola yang saling berhubungan agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap ini dilakukan untuk lebih menyederhanakan data hasil reduksi dan untuk mencari keterkaitan atau pola-pola hubungan dari satu data dengan data yang lainnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 95) menyatakan bahwa *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Artinya adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam praktiknya, peneliti menempatkan hasil penelitiannya dalam bentuk uraian deskriptif berisi tentang apa sajakah sikap dan perilaku siswa yang ditemukan peneliti, apakah catatan yang ditulis peneliti mampu memberikan pemahaman kepada pembaca tentang penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah melalui program sekolah ramah anak untuk menumbuhkan literasi humanitas, apakah sikap dan perilaku siswa tersebut memiliki hubungan terhadap penguatan pendidikan karakter dan literasi humanitas.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah semua data dipilih dan disusun secara sistematis, maka peneliti dapat membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang dibuat. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 99) menyatakan bahwa:

Dwiya Daswada, 2020

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENUMBUHKAN LITERASI HUMANITAS (Studi Deskriptif di SMAN 4 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel.

Dari pendapat Sugiyono dapat diketahui bahwa kesimpulan harus selalu di verifikasi selama penelitian berlangsung agar bisa mendapat kesimpulan akhir yang akurat. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam praktiknya, peneliti menarik kesimpulan apakah sikap dan perilaku siswa yang terlihat dan dicatat peneliti sesuai dengan rumusan masalah atau tidak, jika di lapangan ditemukan perubahan, maka peneliti akan melakukan penelitian lagi sehingga ditemukan hasil yang nyata dan tepat.